

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Cantik merupakan sebuah predikat yang sangat didambakan bagi setiap wanita. Wajar jika berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan predikat yang menyenangkan tersebut. Mulai dari operasi kecantikan, senam dan olahraga teratur, hingga mencoba berbagai macam kosmetik.

Kosmetik merupakan kebutuhan yang telah lama dipergunakan dan dikembangkan oleh manusia. Seiring dengan berkembangnya tingkat ilmu pengetahuan tentang perawatan tubuh, budaya dan tingkat sosial ekonomi, penggunaan kosmetik pun kian meningkat dan beragam. Apalagi dengan perkembangan teknologi obat (farmasi), khususnya yang berkaitan dengan kosmetik.

Kebutuhan manusia akan kosmetika tentunya sangat beralasan, mengingat keberadaan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yang dalam berinteraksi dengan sesamanya memerlukan bekal kepercayaan diri agar dapat diterima dengan baik. Untuk itu manusia memerlukan perawatan diri yang dengan itu diharapkan dapat tampil mempesona, menarik, dan penuh rasa percaya diri (Jaelani, 2009: 5). Tujuan utama penggunaan kosmetik pada zaman modern ini adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan *UV*, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat Dan Makanan No 18 tahun 2015 menyatakan Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Untuk memperbaiki dan mempertahankan kesehatan kulit diperlukan jenis kosmetik tertentu, bukan hanya obat. Selama kosmetik tersebut tidak

mengandung bahan berbahaya secara farmakologis aktif mempengaruhi kulit, penggunaan kosmetik menguntungkan dan bermanfaat untuk kulit itu sendiri.

Penggolongan kosmetik menurut kegunaannya bagi kulit terbagi atas dua golongan yaitu kosmetik perawatan kulit dan kosmetik riasan (dekoratif). Kosmetik dekoratif diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri. Dalam kosmetik dekoratif, peran zat pewarna dan zat pewangi sangat besar.

Salah satu jenis kosmetik dekoratif ialah perona pipi, produk ini berfungsi untuk memerahkan pipi sehingga penggunaanya tampak lebih cantik dan lebih segar.

Banyak produk kosmetik perona pipi yang diedarkan dipasaran, baik pasar *offline* maupun pasar *online*. Harga yang ditawarkan pun bervariasi. Ada yang mahal dan ada yang murah. Berbagai tawaran tersebut membuat konsumen bebas memilih perona pipi sesuai dengan selera dan kemampuannya. Akan tetapi disisi lain banyak beredar produk ilegal, sehingga membuat konsumen harus cermat dalam memilih agar tidak merugikan diri sendiri.

Penggunaan zat pewarna seringkali disalah gunakan dengan menggunakan pewarna yang tidak semestinya. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 00366/C/SK/II/90 Tentang Perubahan Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 239/MENKES/V/85 Tentang Zat Warna Tertentu Yang Dinyatakan Sebagai Bahan Berbahaya menyatakan ada lima poin nama zat warna yang dinyatakan berbahaya. Salah satu zat warna tersebut ialah Merah K10 (Rhodamine B, D&C Red No. 9, C.I. Food Red 5).

Menurut Nurheti, 2008 dalam Arfina Rodhamin B merupakan pewarna sintesis berbentuk serbuk kristal, berwarna hijau atau ungu kemerahan, tidak berbau, dan dalam larutan akan berwarna merah terang berpendar/berfluorosensi. Rodhamin B merupakan zat warna golongan xanthenes yang digunakan pada industri tekstil dan kertas. Nama lain rhodamin B adalah D and C Red no 19, ADC Rhodamine B, Aizen Rhodamine, dan Brilliant Pink. Paparan jangka pendek penggunaan rhodamin B pada kulit dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Zat tersebut dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan saluran pernafasan serta merupakan zat yang bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker). Rhodamin B dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada hati.

Berdasarkan *public warning* yang di keluarkan BPOM pada 14 November 2018 masih ditemukan produk kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan dilarang/ bahan berbahaya, salah satunya pewarna merah K10 (Rhodamine B). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2018 menghasilkan analisis kualitatif pada sampel pemerah pipi, didapatkan dua sampel pemerah pipi yang mengandung Rhodamin B yaitu Sampel A dan Sampel E. Hasil analisis kuantitatif didapatkan kelima sampel yang diuji mengandung Rhodamin B dengan kadar pada Sampel A yaitu 0,1130 mg/g, Sampel B yaitu 0,0104 mg/g, Sampel C yaitu 0,0459 mg/g, Sampel D yaitu 0,0689 mg/g, dan Sampel E yaitu 0,1965 mg/g.

Remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, bukan kanak-kanak lagi (KBBI). Menurut WHO batasan usia remaja adalah 12-24 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi proses pematangan fisik dan psikologis sehingga belum mempunyai pertimbangan yang matang dalam bersikap maupun bertingkah laku. Perkembangan informasi pada zaman sekarang ini seperti munculnya para *beauty vlogger* di berbagai media sosial membuat remaja tertarik untuk melakukan perubahan penampilan sesuai dengan *beauty vlogger* yang diidolakan. Jurusan tata kecantikan salah satu program studi keahlian di SMK Negeri 10 Medan. Semua murid jurusan tata kecantikan di SMK Negeri 10 medan berjenis kelamin perempuan. Serta para siswi ini dibekali dengan keterampilan merias wajah, dimana penggunaan pewarna pipi merupakan salah satu bagian tata rias wajah.

Melihat banyaknya kosmetik yang beredar, khususnya produk kosmetik pemerah pipi yang mengandung rhodamine B. Serta hasil survei awal yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung dengan para siswi. Ternyata beberapa diantara mereka menggunakan pemerah pipi tanpa mengetahui dengan jelas zat warna yang digunakan dalam pemerah pipi tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti **Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Terhadap Penggunaan Pewarna Pipi di SMK Negeri 10 Medan.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi terhadap penggunaan pewarna pipi di SMK Negeri 10 Medan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terhadap penggunaan pewarna pipi di SMK Negeri 10 Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi terhadap penggunaan pewarna pipi di SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap siswi terhadap penggunaan pewarna pipi di SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan siswi terhadap penggunaan pewarna pipi di SMK Negeri 10 Medan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan informasi bagi siswi agar lebih selektif dalam memilih kosmetik, khususnya pemerah pipi melalui brosur.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian